

BAB V

KESIMPULAN

Setelah penulis membahas asuhan keperawatan pada Tn.S dengan diagnosa keperawatan Gangguan Konsep Diri : Harga Diri Rendah di wisma merak Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 Cengkareng Jakarta Barat dengan itu penulis memberi kesimpulan

V.1 Kesimpulan

Dalam pengkajian berlangsung pasti terdapat faktor penghambat, faktor pendukung. penulis mendapat kesulitan dalam faktor penghambat yaitu, klien hanya ingin menjawab pertanyaan yang dikatakan perawat, penulis kurang menggali pengkajian yang ada pada klien dan penulis menemukan solusi yaitu selalu membina hubungan saling percaya secara terus menerus dan katakan kepada klien bahwa kita mampu membantu klien mengurangi masalah yang dihadapi, selalu menggunakan komunikasi terapeutik. Faktor pendukungnya yaitu klien mampu memberi rasa percaya kepada perawat dan kooperatif dengan perawat. Faktor pendukung lain yaitu format pengkajian yang sudah terlampir dan materi materi yang dipahami untuk melakukan pengkajian dengan kasus gangguan konsep diri : harga diri rendah.

Diagnosa keperawatan gangguan konsep diri : Harga Diri Rendah dalam tinjauan teori dan dalam tinjauan kasus hanya beberapa yang berbeda. Pada tinjauan teori yaitu koping individu yang tidak efektif, harga diri rendah, dan isolasi sosial. Penulis menemukan di dalam kasus yaitu berduka disfungsional, harga diri rendah, defisit perawatan diri, isolasi sosial, dan koping keluarga tidak efektif. Data-data yang didapat tidak ada dalam teori adalah defisit perawatan diri adalah : Klien mengatakan tidak suka merapihkan diri, klien mengatakan malas untuk mandi karena dingin, klien mengatakan tidak mengetahui apa itu perawatan diri, klien tidak rapih, gigi klien kuning dan terdapat sisa makanan, kaki klien terlihat kusam dan badan klien mengeluarkan bau yang tidak sedap, klien terlihat berkumis dan berjengot. Data Berduka disfungsional adalah : ayah klien sudah

meninggal saat klien duduk dibangku kelas 2 SMP, ibu klien meninggal sejak 4 tahun yang lalu, klien merasa sedih kehilangan kedua orangtuanya, klien hanya dekat dengan orangtuanya yang sudah meninggal dan klien merasa sedih kehilangan kedua orangtuanya, klien terlihat merenung, data koping keluarga tidak efektif adalah : klien merasa ditinggalkan oleh keluarganya karena kondisinya yang tidak berguna karena jika klien melakukan sesuatu tidak pernah diberikan dukungan oleh keluarganya, saat di panti keluarga klien setiap bulan mengunjunginya dan kadang hanya memberi uang dengan menitipkannya kepada petugas yang ada di panti. Penulis mengambil core problem adalah harga diri rendah karena setelah pengkajian berlangsung keadaan klien mengacu pada gangguan konsep diri : harga diri rendah yang mendukung menegakan diagnosa utama. Faktor pendukung adalah banyak pengkajian yang didapat untuk memutuskan pengambilan data masalah harga diri rendah, untuk faktor penghambat sebelumnya penulis kurang menggali keadaan dalam pengkajian kepada klien setelah pengkajian terpenuhi penulis mendapatkan banyak pengkajian untuk memenuhi masalah harga diri rendah.

Intervensi keperawatan yang dilakukan kepada klien dalam tinjauan teori maupun kasus harga diri rendah adalah sama dengan tujuan kegiatan, kriteria hasil hingga rencana keperawatan. Faktor yang mendukung klien dapat bekerja sama dan menerima perawat dengan baik. Faktor penghambat klien sulit untuk memutuskan kegiatan yang ingin dilakukan dan solusi untuk pemecahan masalahnya dengan membantu menentukan kegiatan yang ingin dilakukan klien.

Implementasi keperawatan yang dilakukan mempunyai faktor penghambat maupun faktor pendukung. Faktor pendukung adalah klien mampu mengikuti kegiatan yang dilakukannya sedangkan faktor penghambat dalam melakukan pelaksanaan tindakan keperawatan yaitu klien saat kegiatan sulit untuk menumbuhkan rasa ingin melakukan kegiatan yang telah dipilih. Solusi untuk pemecahan masalah yaitu dengan selalu memberikan reinforcement positif, selalu berkomunikasi dan melakukan komunikasi terapeutik kepada klien.

Evaluasi keperawatan yang dilakukan menyebabkan masalah teratasi dan klien dapat melakukan kegiatan dengan sendirinya.

V.2 Saran

a. Untuk Perawat

Dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan jiwa perawat sudah optimal dalam melakukannya namun perawat lebih membimbing klien dengan baik dalam kegiatan asuhan keperawatan, dan disarankan untuk mengikuti seminar dan workshop dengan pasien gangguan jiwa untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam menjalankan asuhan keperawatan gangguan jiwa.

b. Untuk mahasiswa

Diharapkan dalam perawatan klien dengan harga diri rendah mahasiswa dapat mengajarkan kegiatan yang klien dapat lakukan sebelum klien berada di panti agar dapat menggali kemampuan klien, mengutamakan kebutuhan yang klien butuhkan dalam melakukan asuhan keperawatan dan dapat meningkatkan harga diri klien saat berada di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1, mahasiswa dapat lebih giat untuk berkomunikasi menggunakan komunikasi terapeutik kepada klien karena komunikasi terapeutik adalah komunikasi antara perawat dengan klien yang telah direncanakan yang mempunyai tujuan serta kegiatan yang dipusatkan untuk kesembuhan klien. Keberhasilannya dengan adanya umpan balik antara perawat dengan klien. Selalu melakukan atau membina hubungan saling percaya terlebih dahulu antara klin. Selalu memberikan reinforcement positif kepada klien agar klien dapat meningkatkan harga dirinya.

c. Untuk Institusi

Diharapkan institusi dapat memperluas wawasan dalam sumber-sumber atau buku-buku yang dapat mendukung dalam memahami klien gangguan jiwa.